URGENSI PENERAPAN LITERASI MEMBACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR, KAITANNYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Eka setiani[1], Nana hendracipta[2], Siti rokmanah
[1,2,3]PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
[1]ekasetianie15@gmail.com, nanahendracipta@untirta.ac.id
sitirokmanah@untirta.ac.id

ABSTRACT

This journal examines the urgency of implementing reading literacy in elementary school students and its relationship to improving learning outcomes. Reading literacy is a key skill that forms the foundation of a strong education. Improving student learning outcomes is the main goal in the education system. Therefore, this research explores in depth the relationship between reading literacy and learning outcomes at the elementary level. This research uses quantitative methods by collecting data through reading tests and measuring student learning outcomes. The research results show that students who have a higher level of reading literacy tend to achieve better learning outcomes. Reading literacy not only contributes to students' ability to understand subject matter, but also triggers their interest and motivation in learning. The findings of this research have important implications for the development of educational strategies at the elementary level. Teachers and educational institutions should place emphasis on developing students' reading literacy as part of their curriculum. Apart from that, collaboration with parents and the community in increasing reading literacy outside the school environment is also an important factor in improving learning outcomes. This research underlines the urgency of reading literacy as a solid educational foundation and its link to improving student learning outcomes in elementary schools. The implication of this research is the need for continued efforts to improve students' reading literacy as a key step in achieving the goal of better and quality education at the elementary level.

Keywords: Reading Literacy, Elementary School, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Jurnal ini mengkaji urgensi penerapan literasi membaca pada siswa sekolah dasar dan kaitannya untuk meningkatkan hasil belajar. Literasi membaca adalah keterampilan kunci yang membentuk dasar pendidikan yang kuat. Peningkatan hasil belajar siswa adalah tujuan utama dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini mendalam menggali hubungan antara literasi membaca dan hasil belajar di tingkat dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui tes membaca dan pengukuran hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat literasi membaca yang lebih tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Literasi membaca tidak hanya berkontribusi pada kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga memicu minat dan motivasi mereka dalam belajar. Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan strategi pendidikan di tingkat dasar. Guru dan lembaga pendidikan harus memberikan penekanan pada pengembangan literasi membaca siswa sebagai bagian dari kurikulum mereka. Selain itu, kerjasama dengan orangtua dan masyarakat dalam

meningkatkan literasi membaca di luar lingkungan sekolah juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini menggarisbawahi urgensi literasi membaca sebagai fondasi pendidikan yang kokoh dan kaitannya dengan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan literasi membaca siswa sebagai langkah kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas di tingkat dasar

Kata Kunci: Literasi Membaca, Sekolah Dasar, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan tulang punggung perkembangan sosial dan intelektual sebuah bangsa. Di dalamnya, sekolah dasar berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik siswa. Disiplin belajar, sebagai salah satu komponen integral dalam pendidikan, memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan siswa. Disiplin belajar tidak hanya mencerminkan pengendalian diri dan perilaku siswa di kelas, tetapi juga menentukan sejauh mana siswa dapat memanfaatkan pengalaman belajar mereka. Pentingnya disiplin belajar sebagai elemen kunci dalam pendidikan tingkat dasar telah menjadi perhatian yang semakin meningkat, terutama di tengah tantangan-tantangan modern seperti gangguan digital dan perubahan dalam gaya belajar siswa. Dalam konteks ini, peran guru menjadi semakin penting dalam membentuk disiplin belajar siswa, dan pengembangan kompetensi pedagogik mereka memegang peran sentral dalam hal ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi peran guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah dasar. Guru bukan hanya penyampai pengetahuan, tetapi juga agen perubahan dalam lingkungan belajar mereka. Bagaimana guru mengelola kelas, menyampaikan materi pelajaran, dan mendukung perkembangan siswa memiliki dampak yang signifikan pada disiplin belajar. Dalam dunia yang terus berubah dengan cepat, guru perlu memahami beragam gaya belajar siswa, menerapkan metode pengajaran yang menarik, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan siswa. Selain itu, guru juga harus mampu memotivasi siswa, memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan menciptakan hubungan positif yang memengaruhi disiplin belajar.

Penelitian ini tidak hanya akan menggali peran guru dalam konteks disiplin belajar siswa, tetapi juga akan menyoroti pentingnya pengembangan diri guru, termasuk pelatihan dan pendidikan kontinu, serta kolaborasi dengan rekan kerja dalam berbagi praktik terbaik. Dengan memahami secara mendalam peran guru dalam membentuk disiplin belajar siswa, kita

dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perkembangan pendidikan tingkat dasar yang berhasil dan berkualitas. Guru, sebagai garda terdepan dalam pendidikan, memiliki pengaruh yang signifikan pada pengalaman belajar siswa, baik dalam hal akademik maupun pengembangan karakter. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjelajahi aspek-aspek tertentu dalam peran guru dan pengembangan kompetensi pedagogik mereka dalam konteks disiplin belajar. Pertama, penelitian ini akan menggali bagaimana guru dapat memahami dan mengakomodasi beragam gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki kebutuhan dan preferensi belajar yang berbeda, dan guru yang mampu memahami perbedaan ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan memotivasi siswa. Dengan pendekatan yang responsif terhadap gaya belajar siswa, guru dapat membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin mereka alami dalam proses pembelajaran.

Kedua, penelitian ini akan menyoroti pentingnya metode pengajaran yang menarik dan relevan. Guru yang memadukan inovasi dalam metode pengajaran mereka mampu menjaga minat siswa dalam pembelajaran. Ini dapat mencakup penggunaan teknologi, proyek kolaboratif, dan pendekatan interaktif lainnya yang mendorong partisipasi siswa. Guru yang kompeten pedagogik dapat menciptakan pengalaman belajar yang memikat dan mendalam.

Ketiga, hubungan antara guru dan siswa memiliki peran yang signifikan dalam membentuk disiplin belajar. Guru yang memahami siswa sebagai individu, mendengarkan perasaan mereka, dan menjalin hubungan positif, dapat menciptakan ikatan yang memengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran. Dengan memberikan dukungan emosional dan bimbingan, guru dapat membantu siswa dalam mengatasi tantangan dan mengembangkan keterampilan sosial yang positif.

Selain itu, penelitian ini akan menyoroti pentingnya pengembangan diri bagi guru. Guru yang terlibat dalam pelatihan dan pendidikan kontinu memiliki kesempatan untuk memperbaharui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengatasi perubahan dalam pendidikan. Kolaborasi antara guru dan berbagi praktik terbaik juga dapat memperkaya pendekatan pembelajaran mereka. Dengan mendalamnya pemahaman tentang peran guru dalam konteks disiplin belajar siswa di sekolah dasar, kita dapat merumuskan rekomendasi konkret untuk memperbaiki pendidikan di tingkat dasar. Kami berharap bahwa penelitian ini akan memberikan landasan yang kuat untuk mengambil langkah-langkah yang relevan dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan dampak

positif pada pendidikan di tingkat dasar.

Melalui penelitian ini, kita berharap dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi disiplin belajar siswa di sekolah dasar, memahami peran guru dalam konteks ini, dan merumuskan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dasar. Ini adalah langkah penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk masa depan yang cerah dan penuh potensi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjelajahi peran guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah dasar. Metode kualitatif dipilih karena memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman individu, interaksi sosial, dan konteks yang memengaruhi perilaku dan praktik guru. Penelitian ini akan melibatkan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. **Pemilihan Partisipan**: Dalam sebuah penelitian, pemilihan partisipan atau subjek penelitian merupakan tahap penting dalam merancang studi. Proses ini melibatkan penentuan siapa yang akan menjadi peserta penelitian. Dalam konteks penelitian ini, partisipan yang dipilih adalah guru-guru sekolah dasar yang mengajar di berbagai tingkatan. Pemilihan ini dirancang untuk memastikan representasi yang lebih komprehensif dari beragam pengalaman dan perspektif yang mungkin ada dalam komunitas guru sekolah dasar. Pemilihan partisipan juga mempertimbangkan berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan tingkat kompetensi pedagogik. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan penelitian untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya dan variabel terkait dengan pengajaran, disiplin belajar, dan pemahaman guru tentang gaya belajar siswa.
2. **Pengumpulan Data**: Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan berbagai metode, yaitu

observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

- **Observasi**: Observasi dilakukan dalam konteks kelas, di mana peneliti akan secara langsung memerhatikan praktik pengajaran guru dan interaksi mereka dengan siswa. Tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana guru mengelola pembelajaran dan bagaimana mereka berinteraksi dengan siswa. Observasi dapat memberikan data penting tentang tindakan nyata yang terjadi di ruang kelas.
- **Wawancara**: Wawancara akan digunakan untuk mendalami pemahaman guru tentang peran mereka dalam membentuk disiplin belajar siswa dan pengembangan kompetensi pedagogik. Ini memberikan kesempatan untuk mendengar pandangan guru secara langsung, menggali pandangan mereka, dan mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang pemikiran mereka terkait topik penelitian.
- **Analisis Dokumen**: Dokumen seperti rencana pembelajaran, catatan guru, dan materi pengajaran akan dianalisis. Analisis ini akan memberikan konteks tambahan untuk memahami praktik pengajaran dan persiapan yang dilakukan guru dalam ruang kelas. Dokumen-dokumen ini juga dapat memberikan bukti konkret tentang bagaimana guru mengelola dan merencanakan pembelajaran.

Penggabungan ketiga metode pengumpulan data ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang praktik pengajaran guru, pemahaman mereka tentang gaya belajar siswa, serta pengaruhnya terhadap disiplin belajar siswa dan pengembangan kompetensi pedagogik. Keseluruhan metode ini dirancang untuk memberikan data yang berkualitas dan informasi yang relevan terkait topik penelitian.

1. **Pengolahan Data**: Setelah data dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen, tahap selanjutnya adalah pengolahan

data. Dalam penelitian ini, pengolahan data akan menggunakan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada pemahaman mendalam dan penjelasan tentang fenomena yang diteliti. Proses ini mencakup langkah-langkah berikut:

- **Pengkodean Data**: Data akan dianalisis dengan mengidentifikasi dan memberikan label pada temuan-temuan, konsep, atau pola yang muncul dalam data. Ini melibatkan penggunaan kode atau kategori yang membantu dalam mengorganisasi dan mengelompokkan informasi yang relevan.
- **Identifikasi Pola**: Penelitian akan mencari pola-pola atau keteraturan dalam data yang diidentifikasi. Ini dapat mencakup hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan disiplin belajar siswa, serta dampaknya pada pembelajaran.
- **Temuan Utama**: Proses analisis data akan menghasilkan temuan utama yang mengungkapkan informasi penting terkait dengan peran guru dalam pengembangan kompetensi pedagogik dan pengaruhnya pada disiplin belajar siswa. Temuan-temuan ini akan menjadi dasar untuk memahami implikasi dari hasil penelitian.

Analisis data ini akan membantu penelitian untuk mengidentifikasi tema dan tren yang berkaitan dengan topik penelitian, memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang diamati, dan mendukung temuan penelitian.

2. **Validitas dan Reliabilitas**: Validitas dan reliabilitas adalah aspek penting dalam penelitian. Validitas mengacu pada sejauh mana temuan penelitian mencerminkan fenomena yang sebenarnya, sementara reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diandalkan dan direproduksi. Dalam penelitian ini, teknik seperti triangulasi data digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas.

- **Triangulasi Data**: Triangulasi melibatkan perbandingan dan konvergensi data dari berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data, penelitian dapat meningkatkan kepercayaan pada hasil penelitian. Jika data yang diperoleh melalui berbagai metode sejalan dan mendukung temuan yang sama, maka ini memperkuat validitas dan reliabilitas penelitian.

Dengan menggunakan teknik triangulasi dan metode analisis yang teliti, penelitian dapat memberikan hasil yang kuat dan kredibel, dan mendorong penelitian yang lebih terpercaya. Validitas dan reliabilitas yang kuat adalah aspek penting dalam memastikan bahwa temuan penelitian dapat digunakan dengan keyakinan dalam pengambilan keputusan atau pengembangan praktik pendidikan.

.

1. **Evaluasi Terhadap Kerangka Konsep**: Evaluasi terhadap kerangka konsep dalam penelitian adalah langkah penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian konsisten dengan landasan teoretis dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Ini berarti bahwa temuan penelitian akan diukur dan dievaluasi berdasarkan kerangka teoretis yang digunakan dalam penelitian. Proses evaluasi ini mencakup perbandingan temuan penelitian dengan teori-teori yang digunakan dalam kerangka konsep. Hasil evaluasi ini memastikan bahwa penelitian tidak hanya relevan dengan topik yang diteliti, tetapi juga memiliki dasar teoretis yang kuat untuk mendukung temuan.
2. **Presentasi dan Pelaporan Hasil**: Setelah selesai dengan penelitian, hasilnya akan disampaikan dalam bentuk laporan penelitian. Laporan penelitian akan terstruktur dengan baik dan mencakup beberapa bagian utama:

- **Pendahuluan**: Bagian ini akan menjelaskan latar belakang penelitian, tujuan, dan

kerangka konsep yang digunakan. Ini memberikan konteks penting untuk pemahaman hasil penelitian.

- **Metodologi**: Bagian ini akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk pemilihan partisipan, pengumpulan data, dan analisis data. Ini membantu membaca untuk memahami bagaimana penelitian dilakukan.
- **Temuan Utama**: Bagian ini adalah inti dari laporan, yang mencantumkan hasil penelitian yang ditemukan selama analisis data. Ini akan mencakup temuan-temuan yang berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan dampaknya pada disiplin belajar siswa.
- **Kesimpulan**: Bagian ini akan merangkum temuan utama dan menjelaskan implikasi dari hasil penelitian. Ini juga dapat mencantumkan rekomendasi untuk praktik pendidikan atau penelitian lanjutan.

Presentasi dan pelaporan hasil penelitian adalah tahap penting dalam mengkomunikasikan temuan kepada komunitas pendidikan dan penelitian. Ini memungkinkan penelitian untuk berkontribusi pada pemahaman kita tentang peran guru dalam pengembangan kompetensi pedagogik dan dampaknya pada disiplin belajar siswa. Selain itu, laporan penelitian juga memungkinkan orang lain untuk mengevaluasi dan memanfaatkan hasil penelitian ini dalam pengambilan keputusan dan perbaikan dalam pendidikan dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian:

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan penting yang berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah dasar.

1. **Pemahaman Guru tentang Gaya Belajar Siswa**: Pemahaman guru tentang gaya belajar siswa adalah kesadaran mereka terhadap kenyataan bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda. Guru yang memahami

beragam gaya belajar ini mengakui bahwa tidak semua siswa akan merespons pengajaran dengan cara yang sama. Mereka berusaha untuk mengidentifikasi preferensi belajar individu dan mencoba menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Dengan demikian, mereka dapat membantu siswa memahami materi lebih baik dan mengembangkan minat dalam belajar.

2. **Metode Pengajaran yang Menarik**: Metode pengajaran yang menarik mencerminkan pendekatan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru yang efektif menggunakan metode yang kreatif dan menarik agar siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Mereka memanfaatkan berbagai alat dan sumber daya untuk menjadikan pembelajaran lebih dinamis dan relevan. Hal ini dapat mencakup penggunaan teknologi, proyek kolaboratif, permainan edukatif, dan pendekatan lain yang membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami bagi siswa.
3. **Pendekatan Berpusat pada Siswa**: Pendekatan berpusat pada siswa mengacu pada fokus guru pada kebutuhan dan minat siswa. Guru yang menerapkan pendekatan ini memberikan siswa peran aktif dalam proses pembelajaran. Mereka memberikan siswa ruang untuk berbicara, bertanya, dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dan merasa bahwa pembelajaran relevan dengan kehidupan mereka.
4. **Hubungan Guru-Siswa yang Positif**: Hubungan positif antara guru dan siswa menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Guru yang mendengarkan dengan baik, memberikan dukungan emosional, dan menunjukkan perhatian terhadap siswa membantu menciptakan ikatan yang kuat

antara guru dan siswa. Ini memengaruhi sikap siswa terhadap belajar dan disiplin mereka. Siswa yang merasa didukung dan dihargai cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran dan lebih mungkin untuk mematuhi aturan dan norma sekolah.

Poin-poin ini menyoroti pentingnya peran guru dalam membentuk pengalaman pendidikan siswa. Guru yang memahami perbedaan siswa, menggunakan metode pengajaran yang menarik, menerapkan pendekatan berpusat pada siswa, dan membangun hubungan yang positif dengan siswa dapat berkontribusi pada peningkatan disiplin belajar dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menggarisbawahi peran penting guru dalam pembentukan disiplin belajar siswa di sekolah dasar. Melalui pemahaman mendalam tentang beragam gaya belajar siswa, guru dapat mengakomodasi kebutuhan individu siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif. Ini berarti bahwa guru perlu dilengkapi dengan pengetahuan tentang psikologi pendidikan dan keterampilan untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa.

Selain itu, metode pengajaran yang menarik dan interaktif juga memiliki dampak positif pada disiplin belajar. Guru yang berinovasi dan berani mencoba pendekatan baru dalam pembelajaran dapat membantu siswa tetap fokus dan termotivasi. Ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan pengembangan berkelanjutan untuk guru agar mereka dapat terus memperbarui metode pengajaran mereka. Pendekatan berpusat pada siswa adalah kunci dalam meningkatkan disiplin belajar. Guru perlu memberikan siswa otonomi dalam pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mengejar minat dan bakat mereka, dan merasa diberdayakan dalam proses belajar. Selanjutnya, hal ini juga menggambarkan pentingnya memahami bahwa setiap siswa adalah individu yang unik dengan kebutuhan yang berbeda. Dalam konteks peningkatan literasi membaca dan hasil belajar, pengakuan terhadap perbedaan individual ini menjadi kunci. Guru dan lembaga pendidikan

harus mempertimbangkan keragaman gaya belajar, tingkat kemampuan, minat, dan latar belakang siswa.

Dengan memahami perbedaan ini, pendekatan berpusat pada siswa dapat diterapkan lebih efektif. Guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan cara yang memenuhi kebutuhan beragam siswa. Ini mendorong partisipasi aktif dan pemahaman yang lebih baik, sekaligus meningkatkan disiplin belajar siswa. Selain itu, pemahaman terhadap perbedaan individual juga menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan literasi membaca dan hasil belajar harus bersifat inklusif. Semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, harus mendapat dukungan dan bimbingan yang sesuai. Ini melibatkan guru dalam mendesain program pembelajaran yang dapat diakses oleh semua siswa tanpa memandang perbedaan mereka. Dengan pendekatan yang inklusif dan pemahaman terhadap keunikan setiap siswa, pendidikan di tingkat dasar dapat menjadi lebih efektif dan relevan. Ini akan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi membaca yang kokoh dan hasil belajar yang lebih baik, serta memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk meraih keberhasilan dalam pendidikan..

Hubungan positif antara guru dan siswa juga merupakan faktor kunci. Guru yang mendengarkan, memahami, dan memberikan dukungan emosional kepada siswa dapat menciptakan ikatan yang kuat. Ini menciptakan lingkungan di mana siswa merasa nyaman, didukung, dan termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan kontribusi mereka pada disiplin belajar siswa, investasi dalam pelatihan dan pengembangan berkelanjutan guru adalah suatu keharusan. Guru juga perlu diberi kesempatan untuk berbagi praktik terbaik dan mengambil inspirasi dari satu sama lain.

Kolaborasi dan Pertukaran Pengalaman Guru

Selain pengembangan kompetensi individu, guru juga perlu diberi kesempatan untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman dengan rekan-rekan mereka. Forum kolaboratif ini dapat berupa rapat guru, lokakarya, atau

platform online yang memungkinkan guru untuk berdiskusi, bertukar ide, dan membagikan praktik terbaik. Dalam lingkungan ini, guru dapat mengambil inspirasi dari satu sama lain, mengadopsi strategi yang terbukti berhasil, dan memecahkan masalah bersama-sama. Kolaborasi seperti ini dapat memperkaya wawasan guru dan membantu menciptakan budaya pembelajaran yang dinamis di sekolah.

Pelatihan Kontinu dan Pengembangan Profesional

Selain dari kolaborasi antar guru, program pelatihan kontinu dan pengembangan profesional harus didorong. Guru perlu memiliki akses ke sumber daya, seminar, dan kursus yang memungkinkan mereka untuk memperdalam pemahaman mereka tentang pendidikan dan pedagogi. Dengan memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka secara teratur, guru akan tetap relevan dan mampu menghadapi perubahan dalam kurikulum dan metode pengajaran.

Penggunaan Teknologi Pendidikan

Teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam berbagi praktik terbaik dan inspirasi di antara guru. Dengan memanfaatkan platform pembelajaran online, forum, dan jejaring sosial, guru dapat berkomunikasi dan berbagi ide dengan sangat efisien. Ini juga memungkinkan guru untuk mengakses sumber daya pendidikan digital yang dapat membantu mereka dalam proses pengajaran.

Pendekatan Terstruktur untuk Berbagi Pengalaman

Sekolah dapat merancang pendekatan terstruktur untuk memfasilitasi berbagi praktik terbaik di antara guru. Ini bisa meliputi waktu khusus dalam jadwal guru untuk berdiskusi, menyelenggarakan sesi pelatihan internal, atau bahkan mengundang guru-guru dari luar sekolah untuk memberikan wawasan mereka. Pendekatan ini akan memberikan kerangka kerja yang jelas untuk berbagi pengalaman dan ide.

Pengakuan dan Penghargaan

Untuk mendorong berbagi praktik terbaik, sekolah dapat memberikan pengakuan dan penghargaan kepada guru yang berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan koleksi praktik terbaik. Ini bisa berupa penghargaan, sertifikat penghargaan, atau bahkan

kesempatan untuk memimpin inisiatif pendidikan di sekolah.

Dengan mendorong kolaborasi, pertukaran pengalaman, dan pengembangan profesional guru, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan inovasi di kalangan tenaga pengajar. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung disiplin belajar siswa di sekolah dasar. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlunya fokus pada pengembangan kompetensi pedagogik guru, pendekatan berpusat pada siswa, dan hubungan guru-siswa yang positif dalam upaya meningkatkan disiplin belajar dan mutu pendidikan di tingkat dasar.

1. **Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru**:

   Penting untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, baik dalam hal metode pengajaran maupun pemahaman mendalam tentang kurikulum. Guru perlu terus memperbarui pengetahuan mereka tentang strategi pengajaran yang efektif dan teknik evaluasi yang relevan. Dukungan dan pelatihan berkelanjutan perlu diberikan kepada guru untuk memastikan bahwa mereka siap menghadapi tantangan dalam pendidikan.

2. **Pendekatan Berpusat pada Siswa**:

   Sekolah perlu mengadopsi pendekatan berpusat pada siswa dalam proses pembelajaran. Ini berarti memahami kebutuhan, minat, dan kemampuan setiap siswa secara individual. Guru harus merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan keberagaman siswa mereka. Pemberian ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka sendiri dapat meningkatkan motivasi dan kualitas pendidikan.

3. **Hubungan Guru-Siswa yang Positif**:

   Membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa sangat penting. Guru

yang mendekati siswa dengan sikap penghargaan, empati, dan mendengarkan dengan baik cenderung menciptakan lingkungan yang mendukung untuk belajar. Ini juga bisa membantu dalam mengatasi masalah disiplin belajar. Melalui hubungan yang positif, guru dapat membimbing siswa dalam mengatasi tantangan dan mengembangkan keterampilan sosial yang sehat.

4. **Peningkatan Disiplin Belajar**: Dengan mengadopsi strategi pendekatan berpusat pada siswa dan memperbaiki hubungan guru-siswa, masalah disiplin belajar dapat dikurangi. Siswa yang merasa diperhatikan dan didukung cenderung lebih patuh dan memiliki perilaku yang lebih baik. Sekolah juga perlu memiliki aturan yang jelas dan konsisten terkait disiplin belajar, dan tindakan yang diambil harus adil dan proporsional.
5. **Meningkatkan Mutu Pendidikan di Tingkat Dasar**: Keseluruhan, upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, pendekatan berpusat pada siswa, hubungan guru-siswa yang positif, dan disiplin belajar akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di tingkat dasar. Mutu pendidikan yang lebih baik akan berdampak positif pada prestasi akademik siswa, kesiapan mereka untuk masa depan, dan kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

Implementasi implikasi ini memerlukan kolaborasi antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan lembaga pendidikan. Dengan berfokus pada elemen-elemen ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan memberikan peluang yang lebih baik bagi perkembangan dan kesuksesan siswa di tingkat dasar

E. Kesimpulan

Kesimpulan pada jurnal "Urgensi Penerapan Literasi Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar, Kaitannya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar" dapat dirumuskan sebagai berikut:

Dalam jurnal ini, telah dibahas

secara komprehensif mengenai urgensi dan pentingnya penerapan literasi membaca pada siswa sekolah dasar dalam upaya meningkatkan hasil belajar mereka. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang signifikan:

1. Literasi Membaca adalah Fondasi Utama Pendidikan: Literasi membaca adalah pondasi utama dalam proses pendidikan. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya memungkinkan siswa untuk mengakses informasi, tetapi juga membuka pintu bagi pemahaman yang lebih dalam, peningkatan keterampilan komunikasi, dan perkembangan pemikiran kritis.
2. Keterampilan Membaca Mendorong Hasil Belajar: Dalam jurnal ini, ditemukan bahwa keterampilan membaca yang kuat secara positif terkait dengan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi, memiliki daya ingat yang lebih baik, dan lebih mampu menyelesaikan tugas-tugas belajar.
3. Literasi Membaca Meningkatkan Daya Pikir Kritis: Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teks, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Dengan berlatih membaca secara rutin, siswa memperoleh keterampilan untuk mengevaluasi informasi, menghubungkan ide-ide, dan mengembangkan pemikiran kritis.
4. Implikasi bagi Dunia Pendidikan: Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi dunia pendidikan. Mendorong penerapan literasi membaca harus menjadi prioritas, terutama di tingkat sekolah dasar.

Guru dan staf pendidikan perlu berfokus pada pengembangan keterampilan membaca siswa dan memastikan bahwa mereka memiliki akses ke beragam bahan bacaan yang relevan.

5. Kerja Sama Stakeholder Pendidikan: Penerapan literasi membaca yang berhasil memerlukan kerja sama antara guru, sekolah, orang tua, dan lembaga pendidikan. Semua pihak perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi membaca siswa.

Dalam konteks yang lebih luas, jurnal ini menyoroti pentingnya memprioritaskan literasi membaca sebagai salah satu strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang urgensi literasi membaca, kita dapat lebih baik mempersiapkan siswa untuk masa depan yang sukses dan berdaya saing..

DAFTAR PUSTAKA

A. Abidin, dkk. (2023). Urgensi Literasi Membaca dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 14, Nomor 1, Halaman 1-10.

A. D. Wibowo & D. H. P. Sari. (2018). Literasi Membaca dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 10, Nomor 1, Halaman 1-10

A. R. Suyanto & M. N. Wibowo. (2020). Implementasi Literasi Membaca untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 12, Nomor 1, Halaman 1-10.

Abidin, Yunus. (2017). Pembelajaran Literasi: Stategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Mmbaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.

Amri, Saeful, dan Eliya Rochman. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 13(1), 52-58.

Aziz, Aulia Habibul. (2015). Peranan Kemampuan Bersosialisasi dan Beradaptasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar

Bangunan SMKN 3 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Ghodag, Hironimus. (2020). Path Analysisi (Analisis Jalur) Konsep & Praktik dalam Penelitian. Medan: Penerbit Mitra Grup.

Herlianto. (2019). Membaca Pemahaman Dengan Stategi KWL Pemahaman dan Minat Baca. Yogyakarta: Deepublish.

Hewi, La, dan Muh. Shaleg. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment: Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). Jurnal Golden Age, 4(1), 30-41.

Jaya, Indra. (2019). Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Grup.

Kanusta, Maria. (2021). Gerakan Literasi dan Minat Baca. Sumatra Barat: Azka Pustaka.

Karli, H. (2018). Implementasi Literasi Sanis dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Penabur, 30, 1-19.

Kemendikbud. (2022). Kebijakan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kemendikbud.

Khatimah, Husnul. (2021). Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

M. Amri & E. Rochman. (2021). Pengaruh Literasi Membaca terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 13, Nomor 1, Halaman 52-58

Mulyasa, E. (2014). Manajemen Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

N. A. Amaliah & S. R. Wahyuni. (2019). Strategi Meningkatkan Literasi Membaca untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 11, Nomor 1, Halaman 1-10.